



**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PRAKTEK PROFESI KEGURUAN  
(PPK) PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI TINGKATAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA OLEH MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP-UNPATTI**

**Silvia Manuhutu**

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP-Universitas Pattimura

e-mail: [siltanof@gmail.com](mailto:siltanof@gmail.com)

---

**ARTICLE INFO**

***Article History:***

Accepted 10 Februari 2019

Available Online 14 April 2019

---

***Keywords:***

*Kesiapan Mahasiswa,  
praktek profesi keguruan  
(PPK)*

---

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa Praktek Profesi Keguruan (PPK) Program Studi Pendidikan Ekonomi yang memiliki perbedaan disiplin ilmu dengan mata pelajaran ilmu Pendidikan Sosial (IPS) terpadu yang diajarkan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan desain studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang menawarkan mata kuliah Praktek Profesi Keguruan (PPK) tahun 2018/2019 yang berjumlah 27 mahasiswa yang ditempatkan pada sejumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Ambon. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan instrument berupa pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang melaksanakan PPK pada tingkat SMP sudah mengembangkan kompetensi pedagogik dengan cukup baik, dilihat dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam ruang kelas. Sedangkan untuk kompetensi professional belum

---

---

dikembangkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya penguasaan materi yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan materi yang diajarkan serta pembelajaran peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam ruang kelas.

---

## **PENDAHULUAN**

Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi penuh terhadap profesinya. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Aditya : 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi-kompetensi tersebut harus menjadi satu kesatuan yang utuh dalam diri pendidik untuk menjadi teladan, contoh bahkan menghasilkan output/lulusan yang dapat berkompetisi dalam dunia kerja nantinya.

Dalam hal ini, kesiapan seorang guru menjadi suatu point penting. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru (Fahmi : 2014). Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura merupakan salah satu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) di Maluku yang mempunyai kewenangan untuk melahirkan calon-calon guru profesional. FKIP sendiri memiliki 15 Program studi, salah satunya adalah program studi pendidikan ekonomi yang di dalamnya mengampu berbagai mata kuliah pendidikan maupun mata kuliah keilmuan yang akan dijadikan sebagai bekal untuk nantinya berada pada dunia persekolahan sebagai guru yang professional.

Salah satu Mata Kuliah wajib Fakultas yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa FKIP Unpatti adalah mata kuliah Praktik Profesi Keguruan (PPK). Muatan mata kuliah PPK sendiri merupakan kegiatan praktik mahasiswa FKIP yang sudah selesai menawarkan mata kuliah pedagogic/pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa akhir dari semua mata kuliah pedagogic bermuara pada pelaksanaan PPK yang dilaksanakan di sekolah.

Pada program studi pendidikan ekonomi, mahasiswa yang dapat menawarkan Mata kuliah PPK adalah mahasiswa yang telah lulus pada mata kuliah prasyarat sebelumnya seperti mata kuliah : (1) kemampuan dasar mengajar, (2) perencanaan pembelajaran ekonomi, (3) strategi pembelajaran ekonomi, (4) evaluasi pembelajaran dan mata kuliah (5) Micro teaching serta mata kuliah keilmuan yang muatan materinya mencakup kepada ilmu ekonomi, akuntansi dan manajemen.

Hal ini tentunya terbalik ketika mahasiswa ditempatkan pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP). Dikarenakan bidang studi yang diajarkan di tingkat SMP tidak parsial namun merupakan integrasi dari beberapa bidang studi. Seperti pada penelitian ini, mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti PPK, bukan saja akan mengajarkan materi ekonomi, namun akan terintegrasi dengan bidang studi geografi, sejarah, sosiologi dan lainnya yang serumpun dalam ilmu social yang terangkum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

IPS adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu social dan humanity (ilmu pendidikan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan pancasila dan kebudayaan Indonesia (Soemantri, 1994:1)

Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk mengajarkan mata pelajaran IPS terpadu yang pada kompetensi dasar tertentu bukanlah merupakan substansi kajian ekonomi. Sedangkan sebagai calon pendidik, mahasiswa PPK perlu menguasai kompetensi dan selanjutnya diharapkan mampu mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut dalam dirinya dengan baik sehingga akan mencerminkan kesiapan untuk menjadi guru yang professional.

Kesiapan merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Mulyasa,2008:53). Sehingga dalam penelitian ini, kompetensi yang digunakan sebagai indicator pengukuran kesiapan mahasiswa PPK dibatasi pada kompetensi pedagogic dan kompetensi professional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang kesiapan mahasiswa Praktek Profesi Keguruan (PPK) pada tingkat SMP dalam mata pelajaran IPS. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti (Hardiansyah, 2010;9). Subjek penelitian adalah mahasiswa PPK yang ditempatkan pada tingkatan SMP di Kota Ambon yang berjumlah 27 mahasiswa yang terdiri dari 21 mahasiswa perempuan dan 6 mahasiswa laki-laki.

Adapun lokasi responden melakukan Praktek Profesi Keguruan (PPK) di SMP yang berbeda, terdiri dari 3 responden melakukan PPK di SMP N 2 Ambon, 2 responden melakukan PPK di SMP N 6 Ambon, 3 responden melakukan PPK di SMP N 2 Ambon, 3 responden melakukan PPK di SMP N 9 Ambon, 2 responden melakukan PPK di SMP Hangtuh, 3 responden melakukan PPK di SMP N 19 Ambon, 4 responden melakukan PPK di SMP N 17 Ambon, 4 responden melakukan PPK di SMP

Al-Wathan Ambon, 3 responden melakukan PPK di SMP N 15 Ambon, 2 responden melakukan PPK di SMP N 17 Ambon, 1 responden melakukan PPK di SMP N 20 Ambon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan untuk mencari jawaban yang lebih mendalam tentang kesiapan mahasiswa PPK yang mengikuti PPK dengan instrument yakni pedoman wawancara terstruktur.

Selanjutnya model analisis data yang digunakan yakni model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, alur analisis mengikuti model analisis interaktif. yang dilakukan melalui 4 tahap, yakni Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Praktik Profesi Keguruan (PPK) dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang professional. Zainal Asri (2010) praktik profesi keguruan (PPK) adalah kegiatan pelatihan bagi calon Guru untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara dan terintegrasi dalam situasi nyata.

Praktik profesi keguruan (PPK) bertujuan memberikan pengalaman nyata dilapangan kepada mahasiswa, sehingga terbentuk menjadi tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan bagi profesinya, serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal ini tentunya mengharuskan mahasiswa PPK memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Peran mahasiswa PPK sebagai pendidik inilah mengharuskan mereka memiliki kompetensi pedagogic dan professional yang perlu disiapkan dengan baik.

Kesiapan mahasiswa PPK yang pertama diarahkan kepada kemampuan merencanakan pembelajaran yang dapat terlihat pada Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa PPK harus merumuskan RPP yang bersifat terintegrasi dalam kesatuan IPS terpadu. Hal ini sesuai dengan Trianto (2010:196) yang menyatakan bahwa pada pendekatan pembelajaran IPS terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Mahasiswa PPK untuk mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dilaksanakan dengan baik. Dari jumlah responden, ditemukan sebanyak 19 orang atau sebesar 70,37% telah mampu membuat RPP mata pelajaran IPS, sedangkan 8 orang (29,63%) tidak menyusun RPP sendiri namun menggunakan RPP guru pamong yang telah tersedia.

Selanjutnya kesiapan mahasiswa dilihat berdasarkan waktu penyesuaian diri mahasiswa untuk mengajarkan materi IPS yang sebagian besar muatan materinya

bukan merupakan basic keilmuannya. Rata-rata responden dapat menyesuaikan diri dalam waktu 2-3 minggu.

Kesiapan mahasiswa PPK juga dilihat berdasarkan kemampuan mengajar dan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, responden mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, namun terdapat kesulitan pada saat materi ajar berbeda dengan kualifikasi bidang studi yang dikuasai pada saat perkuliahan. Kesulitan yang mereka alami akhirnya membuat mereka bingung, grogi, tidak percaya diri dan takut karena materi yang mereka ajarkan bukanlah disiplin ilmu yang mereka miliki.

Hal ini didukung oleh Djamarah (1997:17) yang menyatakan latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan yang mahasiswa hadapi yakni mereka selalu mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung, mencari materi tambahan sebagai bahan referensi dan membuat catatan-catatan kunci sebagai pegangan untuk mengajar.

Kesiapan mahasiswa PPK dalam proses pembelajaran juga diukur melalui penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan lebih bersifat *kooperatif teaching learning* yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Pada penyampaian materi, mahasiswa sudah mampu mengaitkan mata pelajaran yang ajarkan dengan mata pelajaran lain yang masih satu bidang disertai dengan contoh-contoh kongkrit yang ada disekitar lingkungan siswa sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Dalam penggunaan media pembelajaran, sebanyak 6 responden atau sebesar 22,22% telah menggunakan *power point* (PPT) disertai hand outnya yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan 14 responden (51,85%) menggunakan internet yang didesain dalam bahan ajar guna menambah referensi materi ajar selain buku pegangan siswa maupun guru. 7 responden ( 25,93%) yang tidak memanfaatkan IT karena keterbatasan alat yang dimiliki.

Selanjutnya kesiapan mahasiswa pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran, ternyata mahasiswa mampu mempersiapkan bentuk penilaian sesuai dengan materi dan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Rata-rata semua mahasiswa telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Namun terdapat kendala pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan daya serap yang rendah terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengatasi siswa-siswa yang kemampuan daya serapnya rendah, responden memberikan kesempatan bagi mereka untuk duduk pada posisi kursi yang paling depan. Dalam proses diskusi yang berlangsung, siswa yang demikian sering diberikan peran untuk menjadi ketua atau sekertaris kelompok. Upaya lain yang dapat dilakukan juga adalah dengan memberi motivasi serta memberikan *reward* ketika mereka sudah mulai aktif dalam proses belajar mengajar. Pemberian hadiah atau *reward* pada anak adalah sesuatu yang penting, sebab hal tersebut akan menambah semangat juga menekankan pada anak tentang kebenaran apa yang telah ia lakukan (Dewi ; 2017)

Adapun berbagai kesulitan dalam pembelajaran IPS terpadu di tingkatan SMP tidak saja dialami oleh mahasiswa PPK program studi pendidikan Ekonomi namun hal ini juga terjadi pada guru-guru mata pelajaran IPS Terpadu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Daldjoeni (1985:42) mengemukakan beberapa upaya sebagai cara untuk mengembangkan diri sebagai guru IPS agar selalu dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yaitu mengumpulkan buku-buku pelajaran ataupun bacaan berisi kupasan permasalahan dibidang ilmu pengetahuan social, pendidikan, perkembangan anak dan remaja, ilmu jiwa dan bahan tentang peristiwa-peristiwa yang hangat. Beliau juga menjelaskan bahwa kliping merupakan cara praktis pula untuk pengumpulan materi pengetahuan. Membentuk kelompok studi guru sebidang pengetahuan untuk saling membantu pengembangan diri melalui kegiatan diskusi, bersama berlangganan majalah, tukar menukar informasi, mengadakan koneksi dengan mereka yang lebih mampu di bidang IPS atau pemecahan masalah-masalah social (dari berbagai dinas dan jabatan), serta perkenalan pribadi banyak membantu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang melaksanakan PPK pada tingkat SMP sudah mengembangkan kompetensi pedagogik dengan cukup baik, dilihat dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam ruang kelas. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang melaksanakan PPK pada tingkat SMP, mereka tidak membuat perangkat pembelajaran sendiri melainkan mereka hanya mengandalkan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pamong.

Sedangkan untuk kompetensi professional belum dikembangkan dengan baik, dilihat dari penguasaan materi yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan materi yang diajarkan serta pembelajaran peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam ruang kelas. mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tidak mengembangkan kompetensi professional, dikarenakan adanya perbedaan disiplin ilmu yang dimiliki dengan apa yang harus mereka ajarkan disekolah sehingga membuat mereka tidak menguasai materi pembelajaran, tidak dapat mengembangkan materi pembelajaran karena minimnya pengetahuan akan materi tersebut, serta kurangnya pemanfaatan IT dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang mereka miliki maupun yang disediakan oleh pihak sekolah tempat mereka melaksanakan PPK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Aditya, Yulianto. 2016. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi Ef. 2017. *Pemberian "reward" dalam pembelajaran itu perlu*. Tersedia: [online] <https://www.kompasiana.com/deeosiris/59e61a3b0d2d231f7e610fd2> dalam-proses- ( 17 Oktober 2017)
- Fahmi Ulin. 2014. "*Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hardiansah, haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Mulyasa, E. 2008. *Manajemen Organisasi Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta
- Soemantri, N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung, Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta
- Tim PPK UNPATTI (2016). *Pedoman Praktek Profesi Keguruan*. Ambon: Universitas Pattimura.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Yurike, Praptiana. 2017. "*Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.